

Online Repository of Universitas NU Kalimantan Selatan |
Alamat: Jl. A. Yani No.KM 12.5, Banua Hanyar, Kec. Kertak
Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalsel, Indonesia 70652

Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Subsektor Plastik dan Kemasan Tahun 2019-2023

¹ Nazema

¹Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Banjar, Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Sosial Humaniora, Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Banjar, Indonesia
e-mail: emanazema488@gmail.com

ABSTRACT

Plastic and packaging subsector companies play an important role in the supply chain of other strategic industries such as food and beverages, pharmaceuticals, cosmetics, construction, electronics and others. Therefore, this research aims to determine the effect of profitability ratios and activity ratios on changes in profits in plastic and packaging subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. This type of research is quantitative, the data collection method is documentation using purposive sampling technique, the number of samples in this research is 10 companies. The data analysis method uses SPSS with classic assumption tests, multiple linear regression analysis, t test, f test and determination test. The results of research using the t test show that Gross Profit Margin (GPM), Total Asset Turnover (TATO) and Inventory Turnover (ITO) have an insignificant effect on changes in profit, while Operating Profit Margin (OPM) has a significant effect on changes in profit. The f test shows that all independent variables have an insignificant effect on changes in profit. The conclusion of this research is that pastorally only Operating Profit Margin has a significant effect on changes in profits. It is recommended for future researchers to add research variables, use more samples and extend the research interval

Keywords: Profitability Ratio, Activity Ratio, and Changes In Profit

ABSTRAK

Perusahaan Subsektor plastik dan kemasan berperan penting dalam rantai pasok industri strategis lainnya seperti makanan dan minuman, farmasi, kosmetik, konstruksi, elektronik, dan lainnya. Oleh karena itu, Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas dan rasio aktivitas terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, metode pengumpulan data yaitu dokumentasi dengan Teknik *purposive sampling*, jumlah sampel pada penelitian ini 10 perusahaan. Metode analisis data menggunakan SPSS dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji f dan uji determinasi. Hasil penelitian dengan uji t menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM), *Total asset turnover* (TATO) dan *Inventory turnover* (ITO) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, Hasil penelitian dengan uji f menunjukkan semua variabel independen memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba. Kesimpulan penelitian ini adalah secara pasrial hanya *Operating Profit Margin* yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah variabel penelitian, menggunakan sampel yang lebih banyak dan memperpanjang interval penelitian

Kata Kunci : Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Perubahan Laba

I. PENDAHULUAN

Saat ini perekonomian Indonesia dipengaruhi oleh perubahan situasi sosial ekonomi dan ketatnya persaingan yang menjadi tantangan terbesar bagi perusahaan. Situasi ini tidak dapat dihindari bagi dunia usaha. Kebanyakan perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan keuntungan dengan mengelola seluruh aktivitas perusahaan sebaik mungkin. Ketika suatu perusahaan berjalan dengan baik, investor ingin mendapatkan laba atas investasinya dan tertarik untuk menginvestasikan modalnya. Perusahaan yang terdaftar bertujuan untuk meningkatkan keuntungan, yang mempengaruhi kebijakan moneter. Laba biasanya digunakan sebagai ukuran kinerja bisnis, sebagai landasan dalam memilih investasi dan memperkirakan perubahan pendapatan di masa depan, dan sebagai cara untuk memberi keuntungan kepada investor yang berinvestasi dalam suatu perusahaan. Menurut Wastam Wahyu Hidayat (2020: 155), laba adalah selisih antara pemasukan dan pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan usaha. Laba, juga dikenal sebagai penjualan, pendapatan, atau laba adalah istilah keuangan yang menggambarkan hasil bersih dari aktivitas bisnis selama periode waktu tertentu. Tujuan dari perusahaan yang utama adalah mencapai keuntungan yang semaksimal mungkin. Untuk mengukur efektivitas manajemen yang diukur dengan keuntungan penjualan dan *capital gain* (keuntungan), perlu diketahui rasio profitabilitas dan rasio aktivitas perusahaan untuk memantau perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Rasio profitabilitas adalah metode yang digunakan untuk memperkirakan secara akurat jumlah keuntungan yang telah dihasilkan dari suatu kegiatan usaha. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Gross Profit Margin* dan *Operating Profit Margin*. Menurut Fahmi (2018: 80), margin laba kotor mewakili hubungan antara penjualan dan harga pokok penjualan serta mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengendalikan atau memanfaatkan biaya operasional dan persediaan perusahaan dalam mempertahankan kenaikan harga melalui penjualan kepada konsumen. Menurut Risnawati Situmorang (2020), margin laba operasi (OPM) adalah metrik yang digunakan untuk mengukur rasio laba operasi terhadap penjualan bersih. Rasio ini adalah pendapatan operasional dibagi penjualan. Margin laba operasi juga yang disebut dengan "pure profit" yang diperoleh dari penjualan per Rupiah.

Rasio aktivitas menunjukkan seberapa efektif dan baik perusahaan dalam menggunakan serta mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini mengacu kepada pengukuran bagaimana perubahan operasional mempengaruhi keuntungan. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Aset Turnover* dan *Inventory Turnover*. Menurut Sugiono & Untung (2016: 75), total perputaran aset menyatakan kemampuan dan kekuatan perusahaan dalam mengelola seluruh asset, investasi untuk menghasilkan penjualannya. Menurut Hery (2015: 221), perputaran persediaan mengacu pada frekuensi penyerahan dana yang ditempatkan dalam persediaan dalam jangka waktu tertentu, atau seberapa sering rata-rata persediaan disimpan di gudang hingga penjualan akhir. Perputaran persediaan menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola biaya dan menjual secara efisien. Semakin baik perusahaan mengelola persediaannya, semakin cepat kemungkinan penjualannya.

Perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu pada perusahaan Sub-sektor plastik dan kemasan yang juga merupakan perusahaan bergerak dibidang produksi. Industri kemasan plastic memiliki peranan yang termasuk penting dalam rantai pasok industri strategis lainnya seperti pada industri konstruksi, elektronik, makanan & minuman, farmasi (obat-obatan), dan kosmetik,. Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan mengalami beberapa hal yang menyebabkan naik turunnya persentase atas laba yang didapatkan dari tahun ketahun, dari kurangnya bahan baku untuk pembuatan plastik dan kemasan contohnya saja pada tahun 2020 permintaan atas produksi plastik dan kemasan melemah karena sulitnya bahan baku yang didapat. Asosiasi industri plastik hilir Indonesia menyatakan ketersediaan bahan baku dengan harga kompetitif sulit ditemukan didalam negeri seperti yang diketahui bahwa industri

plastik nasional masih harus mengandalkan impor sekitar 50% dari total bahan baku yang mana impor bahan baku tersebut tidak bisa dilakukan dari luar Asia Tenggara Sebab sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 19 Tahun 2009 tentang kebijakan Penetapan Tarif Bea Masuk Atas Impor Produk tertentu. Kemudian terdapat kebijakan-kebijakan yang di Akibatkan menumpuknya sampah yang tidak terkendali karena perkembangan industri plastik yang melebihi ekspektasi. pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan yang berdampak pada industri plastik. antara lain: Larangan Penggunaan Plastik Sekali Pakai, Tanggung Jawab Produsen Yang Diperluas (EPR), Standar Daur Ulang Dan Pengelolaan Sampah, Peraturan Keamanan Bahan Kimia, Perjanjian dan Tarif Perdagangan. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti perusahaan-perusahaan yang bergerak di industri plastik dan kemasan mana saja yang memiliki perubahan laba yang baik yang dihasilkan oleh perusahaan dari tahun-ketahun selama perubahan kebijakan-kebijakan pemerintah tentang ketentuan-ketentuan industri plastik dan kemasan yang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan pedoman seperti Yeni Rosa Damayanti dan Alwi (2023) dengan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Receivable turnover* (RTO) dan variabel *Fixed asset turnover* (FATO) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba begitu pula dengan variabel *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return on investmen* (ROI) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kemudian pada penelitian Ria Silviana Lestari dan Sugijanto (2021), serta Dian Indah Sari dan Slamet Maryoso (2021) yang juga meneliti hal yang sama dengan peneliti yang lakukan sehingga menjadi landasan yang relevan pada penelitian ini dan yang menjadikan pembeda penelitian ini adalah dari objek penelitian, variabel yang digunakan dan rentang waktu yang digunakan.

II. METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan penelitian seperti ini dikenal dengan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018;13), mengartikan data kuantitatif sebagai suatu metode yang mengkaji permasalahan dan menarik kesimpulan berdasarkan positifisme (data kongkrit). Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan satu jenis sumber data, yaitu data sekunder, Menurut Wardiyanta dalam Sugiarto (2017:87), data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari pihak ketiga bukan langsung dari sumbernya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, Peneliti dapat mengakses informasi data melalui website www.idx.co.id. Objek yang digunakan dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel dari populasi perusahaan subsektor plastik dan kemasan menggunakan metode *purposive sampling* (pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu yang ditetapkan penelitian), Menurut Arikunto (2019:109), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Metode analisis untuk menguji pengaruh antara variabel independent (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) adalah model regresi linear berganda. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS sebagai alat untuk meregresi model yang telah dirumuskan.

Tabel 1
Hasil Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub-sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023	14

2	Ketersediaan dan kelengkapan data laporan keuangan selama periode penelitian pada tahun 2019-2023 yang dibutuhkan peneliti.	(2)
3	Laporan keuangan sub sektor plastik dan kemasan yang hanya menggunakan mata uang rupiah	(2)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		10

Berdasarkan hasil pengambilan sampel pada tabel 1 perusahaan sub-sektor plastik dan kemasan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun penelitian 2019- 2023 berjumlah 14 perusahaan. dari jumlah tersebut, 2 perusahaan tidak menyediakan laporan keuangannya secara lengkap pada periode penelitian, dan 2 perusahaan menggunakan mata uang dollar pada laporan keuangan tahunannya. sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan.

Tabel 2
Definisi pengukuran variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	<i>Gross Profit Margin</i> (GPM)	Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya,	$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$	Rasio
2.	<i>Operating Profit Margin</i> (OPM)	Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya keuntungan dari operasi perusahaan sebelum pajak dan bunga.	$OPM = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$	Rasio
3.	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	Rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan volume penjualan tertentu	$TATO = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Asset}} \times 1 \text{ Kali}$	Rasio
4.	<i>Inventory Turnover</i> (ITO)	Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa efektivitas penjualan berdasarkan jumlah persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.	$ITO = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ Kali}$	Rasio
5.	Perubahan Laba	Perubahan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, sehingga semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin baik penilaian atas kinerja perusahaan.	$\Delta Y_n = \frac{Y_n - Y_{n-1}}{Y_{n-1}}$	Nominal

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan berjumlah 4 variabel yang terdiri dari *Gross Profit Margin* (X1), *Operating Profit Margin* (X2), *Total Asset Turnover* (X3), dan *Inventory Turnover* (X4). Sedangkan untuk varibel dependen adalah Perubahan Laba (Y).

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik dalam penelitian ini Terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastistas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Teknik analisis Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk uji normalitas. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, jika nilai tingkat signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi

normal dan begitu pula sebaliknya, jika nilai tingkat signifikan $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:82), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi telah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas pada penelitian ini adalah jika nilai Inflation Factor/VIF < 10 dan nilai Tolerance tidak $< 0,1$. Maka dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:83), tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah terdapat ketimpangan varians antar residu observasi yang satu dengan yang lain dalam model regresi. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini yaitu Jika tidak terdapat adanya pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pada suatu model regresi yang baik yaitu tidak terdapat masalah autokorelasi (Ghozali, 2016:84). Pada penelitian ini untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson (Uji DW). Kriteria terjadinya autokorelasi pada penelitian yaitu Jika $dU < d < 4-dU$ maka tidak terjadi autokorelasi pada penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linier berganda memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan variabel X terhadap perubahan variabel Y apakah positif atau negatif ataupun memprediksi nilai variabel Y apabila variabel X yang digunakan berkorelasi dengan variabel Y mengalami kenaikan atau penurunan.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (uji-t)

Menurut Ghozali (2021:148), uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien secara parsial untuk menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen secara terpisah. Jika nilai sig $< 0,05$ atau nilai t-hitung $> t$ -tabel, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

2. Uji Simultan (uji F)

Menurut Ghozali (2021:148), uji F memiliki tujuan untuk menguji kemampuan model penelitian yaitu mengkonfirmasi atau menguji apakah pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen sehingga dapat ditemukan dengan menggunakan persamaan model regresi. Jika nilai sig $< 0,05$ maka secara simultan terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

3. Uji Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan sejauh mana pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *adjusted* R² yang telah disesuaikan (Ghozali 2016).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GPM	50	.013	1.000	.16993	.147596
OPM	50	-.206	.199	.04101	.082350
TATO	50	.520	1.981	.95826	.336533
ITO	50	.527	7.714	4.47632	1.829171
Perubahan Laba	50	-2.138	1.890	.09950	.809296
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Hasil data sekunder diolah, tahun 2024

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3 diatas dapat diketahui gambaran secara umum data penelitian dalam bentuk nilai rata-rata (mean) setiap variabel yang digunakan, nilai maksimum (nilai tertinggi) yang dimiliki oleh data penelitian, dan nilai minimum (nilai terendah) yang dimiliki oleh data penelitian, serta nilai standar deviasi (simpangan baku) sejauh mana data dalam penelitian tersebar dari nilai rata-rata.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.75886362
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.065
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber : Hasil data sekunder diolah, tahun 2024

Dari tabel 4 diatas menunjukkan nilai $0,200 > 0,05$ yang berarti data penelitian berdistribusi secara normal yang ditunjukkan dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed).

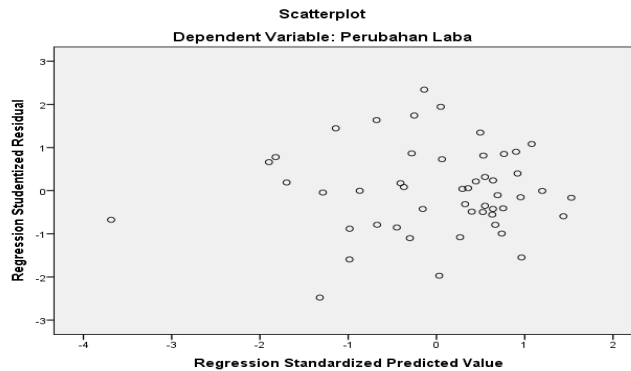
2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
GPM	0.843	1.186
OPM	0.513	1.951
TATO	0.6	1.666
ITO	0.666	1.502

Pada hasil uji tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Tolerance semua variabel tersebut tidak < 0,1. Sedangkan nilai VIF (Variance Inflation Factor) menunjukkan bahwa semua variabel tidak > 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel bebas dari gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1
Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot

Hasil uji diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik-titik tersebut tidak membentuk pola yang teratur/jelas dan titik tersebut tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 6 Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.347 ^a	.121	.043	.791873	1.939

Sumber : Hasil data sekunder diolah, tahun 2024

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan menunjukkan nilai d sebesar 1.939, dimana hasil analisis autokorelasi menunjukkan jika $dU < d < 4-dU$ maka menunjukkan tidak terjadi autokorelasi. dU sebesar $1.7214 < d$ sebesar $1.939 < 4-dU$ yang nilainya sebesar 2.2786, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.613	.425		1.443	.156
	GPM	-1.151	.835	-.210	-1.379	.175
	OPM	4.229	1.919	.430	2.204	.033
	TATO	-.633	.434	-.263	-1.458	.152
	ITO	.026	.076	.058	.341	.735

Sumber : Hasil data sekunder diolah, tahun

Berdasarkan tabel 7 diperoleh suatu model persamaan regresi linear berganda yang mana nilai beta diapat dilihat dari hasil *Unstandardizer Coefficients* sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \epsilon$$

$$Y = 0,613 + (-1,151).X_1 + (4,229).X_2 + (-0,633).X_3 + (0,026).X_4 + 0,425$$

Nilai konstanta (α) = 0,613

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa besarnya nilai konstanta yaitu 0,613 dapat dikatakan jika variabel *Gross Profit Margin* (X1), *Operating Profit Margin* (X2), *Total Asset Turnover* (X3) dan *Inventory Turnover* (X4) sama dengan nol (0) maka perubahan laba mengalami kenaikan sebesar 0,613.

$$\beta_1 = -1,151$$

Variabel (X1) menunjukkan nilai yang negatif yaitu -1,151. Artinya setiap peningkatan GPM sebesar 1 maka perusahaan akan mengalami penurunan perubahan laba sebesar -1,151 dengan asumsi bahwa variabel OPM, TATO, dan ITO bernilai tetap.

$$\beta_2 = 4,229$$

Variabel (X2) menunjukkan nilai yang positif yaitu 4,229 Artinya setiap peningkatan OPM sebesar 1 maka perusahaan akan mengalami peningkatan perubahan laba sebesar 4,229 dengan asumsi bahwa variabel GPM, TATO, dan ITO bernilai tetap.

$$\beta_3 = -0,633$$

Variabel (X3) menunjukkan nilai yang negatif yaitu -0,633. Artinya setiap peningkatan TATO sebesar 1 maka perusahaan akan mengalami penurunan perubahan laba sebesar -0,633 dengan asumsi bahwa variabel GPM, OPM, dan ITO bernilai tetap.

$$\beta_4 = 0,026$$

Variabel (X4) menunjukkan nilai yang positif yaitu 0,026. Artinya setiap peningkatan ITO sebesar 1 maka perusahaan akan mengalami peningkatan perubahan laba sebesar 0,026 dengan asumsi bahwa variabel GPM, OPM, dan TATO bernilai tetap.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (uji-t)

Tabel 8 Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.613	.425		1.443	.156
GPM	-1.151	.835	-.210	-1.379	.175
OPM	4.229	1.919	.430	2.204	.033
TATO	-.633	.434	-.263	-1.458	.152
ITO	.026	.076	.058	.341	.735

Sumber : Hasil data sekunder diolah, tahun 2024

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, Jika nilai sig < 0,05 atau nilai t-hitung > t-tabel (1,6786), dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa variabel *Gross Profit Margin* (X1) memiliki arah yang negatif dengan t-hitung senilai -1,379 < 1,6786 dan nilai sig 0,175 > 0,05 dengan demikian secara parsial variabel *Gross Profit Margin* (X1) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Perubahan Laba.

Variabel *Operating Profit Margin* (X2) memiliki arah yang positif dengan t-hitung senilai 2.204 > 1,6786 dan nilai sig 0,033 < 0,05 dengan demikian secara parsial variabel *Operating Profit Margin* (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba

Variabel *Total Asset Turnover* (X3) memiliki arah yang negative dengan nilai t-hitung $-1,458 < 1,6786$ dan sig $0,152 > 0,05$ dengan demikian secara parsial variabel *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Variabel *Inventory Turnover* (X4) memiliki arah yang positif dengan t-hitung senilai $0,341 < 1,6786$ dan nilai sig $0,735 > 0,05$ dengan demikian secara parsial variabel *Inventory Turnover* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba.

2. Uji Simultan (uji F)

Tabel 9 Hasil Uji f (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.875	4	.969	1.545	.205 ^b
Residual	28.218	45	.627		
Total	32.093	49			

Sumber : Hasil data sekunder diolah, tahun 2024

Uji f pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 1,545 dengan nilai signifikan sebesar 0,205. Nilai F-tabel sebesar $2,58 > F\text{-hitung } 1,545$ dan nilai signifikan $0,205 > 0,005$ yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Gross Profit Margin* (X1), *Operating Profit Margin* (X2), *Total Asset Turnover* (X3) dan *Inventory Turnover* (X4) secara bersama-sama (simultan) terhadap Perubahan Laba pada perusahaan sub-sektor plastik dan kemasan.

3. Uji Determinasi (R²)

Tabel 10 Hasil Uji Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.347 ^a	.121	.043	.791873

Sumber : Hasil data sekunder diolah, tahun 2024

Berdasarkan hasil pengujian determinasi dapat dilihat nilai R-Square sebesar 0.121. hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independent secara simultan memiliki pengaruh terhadap perubahan laba sebesar 12,1% sedangkan sisanya sebesar 87,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji penelitian ini. Kemudian nilai *adjusted* R-Square sebesar 0,043 (4,3%) hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen (bebas) dalam memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (terikat) sebesar 4,3%, sedangkan sisanya sebesar 95,7% di jelaskan oleh variabel lain selain varabel independent dalam penelitian ini.

Pembahasan

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa variabel *Gross Profit Margin* (X1) dan *Total Asset Turnover* (X3) menunjukkan arah yang negatif terhadap perubahan laba, sedangkan variabel *Operating Profit Margin* (X2) dan *Inventory Turnover* (X4) menunjukkan arah yang positif terhadap perubahan laba. Kemudian dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan secara parsial variabel *Gross Profit Margin* (X1) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan sub-sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum bisa mencapai efisiensi dalam pengendalian harga pokok atau biaya produksi. Sehingga menyebabkan harga pokok penjualan menjadi bervariasi dan menyebabkan harga pokok penjualan terlampaui tinggi. Penetapan harga produk yang tidak tepat akan mengakibatkan harga tidak bersaing dipasaran tetapi dengan perubahan pada harga jual atau harga pokok yang

sesuai akan dapat mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Desi Riana (2019) yang menggunakan tema yang sama namun menggunakan objek penelitian pada perusahaan perbankan, dimana dinyatakan bahwa variabel *gross profit margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.

Variabel *Operating Profit Margin* (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan sub-sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan pendapatan sambil mempertahankan atau meningkatkan *Operating Margin*, maka laba akan meningkat secara signifikan. *Operating Profit Margin* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efektif dalam mengelola biaya operasionalnya. Penelitian ini sejalan dengan yang telah dilakukan oleh Lili Syapitri yang menggunakan judul yang sama namun menggunakan objek pada PT.Adhi Karya (PERSERO) Tbk (2018) dimana dinyatakan dalam penelitian bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba,

Variabel *Total Asset Turnover* (X3) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan sub-sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan, meskipun *Total Asset Turnover* yang tinggi bisa meningkatkan pendapatan, namun jika margin laba perusahaan rendah dampaknya terhadap laba bersih bisa menjadi netral atau bahkan negatif. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang diteliti sebelumnya yang dilakukan Serling (2020) yang menggunakan objek penelitian Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dimana dinyatakan dalam penelitian ini bahwa secara parsial variabel *total asset turnover*.

Variabel *Inventory Turnover* (X4) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan sub-sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa pada perusahaan belum secara efektif dalam hal meningkatkan penjualan berdasarkan pengelolaan dan pengoptimalan siklus persediaan pada perusahaan artinya seberapa sering perputaran persediaan terjadi pada perusahaan maka menandakan bahwa perusahaan memiliki angka penjualan yang tinggi dan begitu pula sebaliknya apabila perusahaan memiliki perputaran persediaan yang rendah mengakibatkan penumpukan persediaan dan akan membebani biaya operasional. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Indah Sari dan Slamet Maryoso (2021) dengan objek tujuan penelitian pada perusahaan properti dimana dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.

Variabel independen pada penelitian ini adalah *Gross Profit Margin* (X1), *Operating Profit Margin* (X2), *Total Asset Turnover* (X3), dan *Inventory Turnover* (X4) secara simultan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba (Y) pada Perusahaan sub-sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Variabel independen (bebas) yang digunakan pada penelitian ini menandakan tidak berpengaruh dominan terhadap variabel dependen, hal ini menunjukkan bahwa ada variabel ataupun faktor lain yang lebih mendominasi dalam mempengaruhi laba pada Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2019-2023 yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas dengan variabel *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba pada Perusahaan sub-sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. dan

Operating Profit Margin (OPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada Perusahaan sub-sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Kemudian Rasio Aktivitas dengan variabel *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba pada Perusahaan sub-sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023, dan *Inventory Turnover* (ITO) secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba pada Perusahaan sub-sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Adapun secara simultan variabel *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Inventory Turnover* (ITO) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba pada Perusahaan sub-sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan yaitu kepada peneliti selanjutnya yang meneliti dengan tema yang sama disarankan untuk menggunakan populasi yang lebih banyak dan memungkinkan untuk mengganti pada sektor lain, dapat juga menambah jumlah variabel yang digunakan agar hasilnya lebih baik, dan disarankan juga untuk memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery (2015). *Analisa Laporan Keuangan Rasio Keuangan*, Jakarta : CAPS.
- Hidayat, Wastam Wahyu. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. 1st Ed. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020
- Lestari, R. S. (2021). Pengaruh Operating Profit Margin (Opm), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Total Assets Turn Over (Tato) Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Sustainability Bussiness Research* (JSBR), 2(4), 23-30.
- Rosyamsi (2019). *Analisis laporan keuangan* : jurnal bisnis dan manajemen.
- Riana, Ayu Desi. (2019). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Struktur Aktiva Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. Medan: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Sari, D. I., & Maryoso, S. (2021, September). Pengaruh Inventory Turnover, Net Profit Margin Dan Debt Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Properti Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019. *In Prosiding Industrial Research Workshop And National Seminar* (Vol. 12, Pp. 915-923).
- Serling, S. (2020). Analisis Total Assets Turn Over Dan Gross Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (*Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar*).
- Situmorang, R., & Sibarani, J. L. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT PP Properti TBK. *Jurnal Budgeting*, 1(1), 24-31.
- Sugiarto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Syapitri, L. (2018). Pengaruh Operating Profit Margin Dan Total Asset Turn Over Terhadap Perubahan Laba Di Pt. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2009-2017 (*Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*).
- Yani, A. (2024). Pengaruh Total Asset Turnover, Gross Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(1), 130-140

